

TESIS

**STRATEGI KOMUNIKASI DINAS PERHUBUNGAN
KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KABUPATEN BANJAR
DALAM MEMPEROLEH PENGHARGAAN WAHANA TATA NUGRAHA**



OLEH :

HUDAN AZZUHRY

0713 1485 3044

**PROGRAM MAGISTER MEDIA DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2015**

**STRATEGI KOMUNIKASI DINAS PERHUBUNGAN
KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KABUPATEN BANJAR
DALAM MEMPEROLEH PENGHARGAAN WAHANA TATA NUGRAHA**



TESIS
Untuk memperoleh Gelar Magister
dalam Program Studi Media dan Ilmu Komunikasi
pada Program Magister Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga

Oleh :

HUDAN AZZUHRY

0713 1485 3044

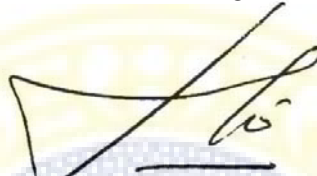
**PROGRAM MAGISTER MEDIA DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA
Tanggal 04 Juli Tahun 2015**

Lembar Persetujuan

**PENULISAN TESIS INI
TELAH DISETUJUI
TANGGAL 04 Juli 2015**

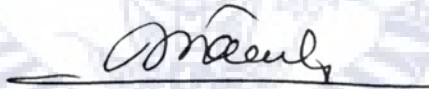
Oleh

Pembimbing I,



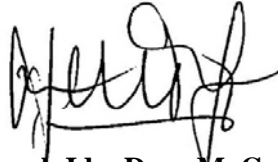
Dr. Henri Subiakto, Drs. SH, M.Si
NIP. 19620329 198801 1 001

Konsultan,



Drs. Privatmoko, MA
NIP. 19560818 198103 1 006

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Media dan Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga



Prof. Rachmah Ida, Dra., M. Comms., Ph.D
NIP. 19690524 199303 2 001

Telah di uji pada
Tanggal 04 Juli 2015

PANITIA PENGUJI TESIS

Ketua : Dr. Santi Isnaini, S.Sos., MM

Santi Isnaini
.....

Anggota : 1. Dr. Djoko W. Tjahjo, SE., M.Si

1. *Djoko W. Tjahjo*
.....

2. Dr. Henri Subiakto, Drs., SH., M.Si

Henri Subiakto
.....

3. Drs. Priyatmoko, MA

Priyatmoko
.....

Pernyataan Tidak Melakukan Plagiat

Bagian atau keseluruhan isi Penulisan Proposal Tesis dan Penulisan Tesis ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi dan/atau universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan/ditulis oleh individu selain penyusun kecuali bila dituliskan dengan format kutipan dalam isi Penulisan Tesis.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 04 Juli 2015

(Hudan Azzuhry)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan Kehadirat Allah SWT atas segala karunia, rahmat dan anugerahnya-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas penulisan tesis ini. Dengan harapan hasil karya ilmiah ini dapat bermanfaat secara umum bagi Civitas Akademika Universitas Airlangga Surabaya, Pemerintah secara umum, dan secara khusus bagi Pemerintah Kabupaten Banjar, Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banjar dan masyarakat pengguna jalan.

Tesis ini mengangkat judul tentang *Strategi Komunikasi Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banjar dalam Memperoleh Penghargaan Wahana Tata Nugraha*, penulisan tidak bertujuan untuk melihat sisi buruk suatu kondisi yang terjadi, melainkan sebagai evaluasi dan saran membangun demi perbaikan, serta pencapaian tujuan pembangunan sebagaimana seharusnya sesuai dengan yang amanat Peraturan Perundang-Undangan, maupun oleh visi dan misi satuan kerja perangkat daerah yang terlibat didalam mewujudkan lalu lintas yang aman, selamat dan tertib.

Dapat terselesaikannya tesis ini tentu tidak terlepas dari pihak-pihak terkait yang selama ini telah memberikan bantuan baik moril dan materil, waktu dan kesempatan, serta tenaga dan pikiran pada penulis. Penulis menyadari tanpa bantuan yang diberikan tersebut, tentu penulis tidak akan bisa menyelesaikannya. Oleh karena itu melalui lembar ini saya menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Rektor Universitas Airlangga atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada saya untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan program Magister.
2. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia atas kesempatan dan kepercayaan yang diberikan melalui program beasiswa S2 dalam negerinya.
3. Pemerintah Kabupaten Banjar yang dalam hal ini Bupati Banjar, Kepala Dishubkominfo Kab. Banjar, Kepala Badan Kepegawaian Daerah Kab. Banjar, Kepala BLH Kab. Banjar, Kapolres Banjar dan para informan penelitian ini.
4. Dekan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Bapak Drs. Basis Susilo, MA atas kesempatan untuk menjadi Mahasiswa pada Program Magister Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga.
5. Ketua Program Studi Media dan Komunikasi Prof. Rachmah Ida, Dra., M.Comms., Ph.D atas arahan, bimbingan dan bantuannya selama proses pendidikan ini.
6. Pembimbing I Dr. Henri Subiakto, Drs., SH., M.Si dan Pembimbing II/Konsultan Drs. Priyatmoko, MA atas waktu, kesabaran dan kepercayaan yang diberikan kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini.
7. Para penguji proposal tesis dan tesis penulis yang banyak memberikan masukan yaitu : Prof. Dr. Musta'in Mashud, Drs., M.Si, Dr. Djoko W. Tjahjo, SE., M.Si dan Drs. Suko Widodo, M.Si, serta Dr. Santi Isnaini, S. Sos., MM.
8. Para Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang selama ini memberikan ilmunya kepada kami dan tim admin Mas Martino Arianto,

Mbak Churil, Mas Arif beserta rekan yang selama ini telah meluangkan waktunya untuk memberikan pelayanan kepada penulis.

9. Spesial buat Orang tua penulis Ayahanda Hardimanto dan Ibunda Sulastri yang selalu memberikan perhatian dan semangat, Kakanda Maulana Achmadi dan Meta Ariyani, serta istri penulis Nopita Iriani dan anak-anak penulis Ahmad Umar Azzuhry dan Aliyah Hafidzah Azzuhry yang senantiasa penuh kesabaran dan selalu menyemangati penulis dalam menempuh pendidikan ini.
10. Rekan-rekan seperjuangan Beasiswa Kominfo Angkatan I Unair Surabaya, Mas Eko, Mbak Dyah, Bang Harjun, Mbak Yanty, Mbak Lilis, Mas Bima, Mas Angga, Bang Ali, Mas Suwono, Mbak Luri, Mbak Nanin, Mas Turis, Mbak Shiel Mbak Isna, Mas Rezza, Mbak Eka, Mbak Retno atas dukungan dan bantuan dalam rangka menyelesaikan pendidikan magister ini.
11. Pihak-pihak yang turut membantu seluruh proses hingga selesainya pendidikan magister penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Namun demikian saya menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan tesis ini, masih jauh dari apa yang diharapkan baik sistematikanya, analisisnya maupun bahasa-bahasanya. Oleh karena itu demi lebih baiknya tesis ini, saran dan masukan sangat penulis perlukan untuk dapat memperbaiki tulisan ini.

Demikian semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya Civitas Akademika Universitas Airlangga Surabaya, dan juga bagi Pemerintah Kabupaten Banjar.

Surabaya, 04 Juli 2015

Hudan Azzuhry

RINGKASAN

Keselamatan merupakan salah satu prinsip dasar penyelenggaraan transportasi, *SEE (Safety and Security, Efficiency dan Equity)*. Di Indonesia, prinsip ini seringkali tidak sejalan dengan apa yang terjadi di lapangan. Hal ini dapat diindikasikan dengan semakin meningkatnya jumlah dan fatalitas korban kecelakaan, sehingga keselamatan jalan merupakan sebuah fenomena yang harus menjadi perhatian.

Kemudian untuk membangun dan mewujudkan budaya keamanan dan keselamatan, serta untuk meningkatkan kinerja penyelenggaraan dan kinerja operasional sistem transportasi perkotaan, pemerintah memberikan penghargaan Wahana Tata Nugraha (WTN) kepada Pemerintah Propinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota atas kemampuan daerah dan peran serta masyarakatnya dalam meningkatkan penyelenggaraan kinerja sistem transportasi perkotaan dalam tercipta sistem lalu lintas dan angkutan kota yang tertib, lancar, aman efisien, berkelanjutan dan menjamin ekuitas hak pengguna.

Kedua hal tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam dokumen Rencana Umum Nasional Keselamatan Jalan dan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor : Km 5 Tahun 2010, tentang Pedoman Pemberian Penghargaan Wahana Tata Nugraha, yang tentunya berdasar pada Undang-Undang Nomor 22 tahun 2009, tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

Dishubkominfo Kab. Banjar mengikuti kegiatan WTN 2014 untuk pertama kalinya dan juga mendapat penghargaan untuk yang pertama kalinya, akan tetapi Kab. Banjar di Propinsi Kalsel merupakan Kabupaten dengan peringkat pertama jumlah kecelakaan lalu lintas, sehingga merupakan keadaan yang ironis. Untuk itu tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan komponen strategi komunikasi internal dan eksternal Dishubkominfo Kab. Banjar dalam memperoleh Penghargaan Wahana Tata Nugraha, serta untuk mengetahui hambatan-hambatan komunikasi internal dan eksternal apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan strategi komunikasi Dishubkominfo Kab. Banjar dalam memperoleh WTN.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif, dengan tipe deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan pada Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banjar. Organisasi ini dipilih karena ketika mendapatkan WTN, Kepala Dinas organisasi ini menjabat belum satu tahun. Selain itu mengingat strategisnya wilayah Kab. Banjar dalam Propinsi Kalimantan Selatan, maka keselamatan transportasi menjadi fokus yang layak diperhatikan.

Dalam penelitian ini akan dipelajari melalui studi kasus dalam memperoleh WTN. Unit analisis penelitian ini adalah organisasi, bukan individu atau kelompok. Meskipun demikian, karena organisasi terdiri dari individu-individu atau bagian-bagian, maka berbicara organisasi tentu berbicara individu dan/atau bagian-bagian yang ada dalam organisasi ini, tetapi sebagai anggota dari organisasi sehingga apa yang dilakukan atas nama organisasi.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pimpinan organisasi dan orang-orang yang terkait dengan manajerial WTN 2014. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan penelusuran dokumen pada para informan organisasi Dishubkominfo Kab. Banjar.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa komponen strategi komunikasi internal dan eksternal yang dikembangkan dan digunakan oleh Dinas

Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banjar dalam memperoleh penghargaan Wahana Tata Nugraha sebagaimana menurut Smeltzer, berupa : pertama, strategi pemilihan isi pesan, yaitu dengan menjadikan jenjang sebagai pembeda penentuan pesan. Kedua, strategi media dengan menggunakan apel pagi, *blackberry messenger* dan makan siang sebagai sarana komunikasi internal. Ketiga, strategi waktu dengan memfokuskan kerja pada inti tugas pokok dan fungsi organisasi. Keempat, strategi lingkungan dengan memanfaatkan lingkungan komunikasi formal dan informal.

Sedangkan komponen strategi komunikasi eksternal yang dikembangkan dan digunakan yaitu dengan memetakan publik eksternal dalam menentukan pesan dan menggunakan media komunikasi yang beragam sebagai sarana komunikasi eksternal.

Kemudian hambatan komunikasi dalam pelaksanaan strategi komunikasinya sebagaimana menurut R. Kreitner ialah adanya pejabat yang kurang bisa diberikan masukan dan kurang bisa menerima, perasaan tidak ada dukungan, tidak adanya notulensi pada rapat *middle manager*, distorsi pesan akibat adanya komunikasi berjenjang, kurangnya pegawai yang memiliki kualifikasi pendidikan formal bidang perhubungan, pemahaman akan bahasa teknis perhubungan yang minim.

Sedangkan hambatan komunikasi eksternal Dishubkominfo Kab. Banjar terdiri dari : tidak ada anggaran tim dan tidak dianggarkan dalam APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah), perbedaan mengenai standar kota ideal menurut piala WTN dan piala Adipura, koordinasi antar instansi yang masih lemah dan pemahaman tupoksi terkait DRK (daerah rawan kecelakaan) yang berada di luar ibukota Kabupaten.

Selain empat jenis hambatan sebagaimana disampaikan Kreitner, dalam hambatan internal dan eksternal ini terdapat pula hambatan komunikasi yang terjadi secara tidak langsung, yaitu hambatan yang tidak secara langsung mempengaruhi komunikasi yang terjadi, akan tetapi dapat menjadi penghambat strategi komunikasi yang telah direncanakan. Yaitu seperti tidak adanya notulensi rapat manajer menengah dan tidak dianggarkannya kegiatan ini dalam APBD.

Dari penelitian tentang strategi komunikasi Dishubkominfo Kab. Banjar dalam memperoleh penghargaan Wahana Tata Nugraha disarankan ada penelitian lanjutan mengenai pengaruh gaya kepemimpinan terhadap iklim komunikasi dan kinerja pegawai. Penelitian mengenai media komunikasi mana yang paling efektif digunakan dalam pelaksanaan strategi komunikasi internal dan eksternal. Kemudian untuk saran praktis yang dapat diberikan kepada Dishubkominfo Kab. Banjar :

1. Agar sebelum mengikuti kegiatan, anggaran benar-benar harus disiapkan.
2. Membuat perencanaan sosialisasi dan sinergi kegiatan antar instansi terkait.
3. Sesegera mungkin memberikan pembekalan atau diklat pada pegawai yang baru.
4. Membuka ruang komunikasi yang lebih untuk pegawai, misalnya ketika ada saran dan masukan dalam bentuk tertulis melalui kotak aspirasi atau lisan melalui sebuah prosedur yang diatur.